



## PERAN ETIKA KEPERIBADIAN DAN KODE ETIK GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN

---

**Silvia Neltiana**

Institut Agama Islam Negeri  
Kerinci  
silvianeltiana0506@gmail.com

**Rahmi Putri**

Institut Agama Islam Negeri  
Kerinci  
rahmiputri102@ymail.com

### ABSTRACT

*The teacher code of ethics is an important guideline in carrying out professional duties as an educator. This article discusses in depth the principles of the teacher code of ethics, its role in education, and its implications for the quality of learning. This research aims to analyse how the implementation of the teacher code of ethics can improve professionalism and the relationship between educators and students, parents, and the community. The research method used is a literature review that refers to various literature and regulations related to the teacher code of ethics. In addition, the impact of compliance and violation of the code of ethics in educational practice was analysed. The results show that a good understanding and implementation of the code of ethics can improve the integrity, responsibility, and quality of learning provided by teachers. Conversely, violations of the code of ethics can reduce public trust in the teaching profession and hinder the effectiveness of the teaching and learning process. This research emphasises the importance of continuous training and socialisation of the teachers' code of ethics to maintain the values of professionalism. Thus, the teacher code of ethics is not only a written rule, but also a foundation in building an ethical, professional and quality educational environment.*

**Keywords :** *Teacher, personality, Code of Ethics*

### PENDAHULUAN

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini, peran guru sebagai pendidikan semakin menjadi sorotan utama. Pendidikan sejatinya adalah upaya untuk mengembangkan potensi manusia. Pendidikan memainkan peran penting sebagai kunci utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Suherman & Saondi, 2010). Guru sebagai aktor kunci dalam sistem pendidikan, memiliki peran yang sangat strategis dalam mencetak generasi yang berkualitas. Murut Kamus Besar Bahasa Indonesi, etika adalah ilmu yang mempelajari tentang perbedaan antara baik dan buruk, serta hak dan kewajiban moral (akhlak); sekumpulan prinsip atau nilai yang berkaitan dengan akhlak dan nilai-nilai mengenai kebenaran dan kesalahan yang diterima oleh suatu kelompok atau masyarakat. Seorang guru tidak hanya bertanggung jawab untuk

menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan moral siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Saat ini, profesi guru banyak diminati karena memiliki dampak besar terhadap masa depan bangsa serta jaminan kesejahteraan yang telah disediakan pemerintahan. Pendidikan, sebagai tenaga pengajar profesional, merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan yang sesuai dengan etika adalah pendidikan yang memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi dalam pelaksanaannya (Karwati, 2011). Penerapan perilaku disiplin pada anak sejak usia dini sangat penting, karena hal ini merupakan bagian dari etika guru yang mengatur interaksi antara guru dan siswa (Wandi & Nurhafizah, 2019). Namun, menjadi seorang guru profesi bukan hal yang mudah. Selain memenuhi persyaratan administrasi, teknis dan fisik. Serta seorang guru harus memiliki 4 kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Marjuni, 2020). Guru merupakan pionir dalam sistem pendidikan, yaitu seorang guru harus dan berkewajiban memiliki peran yang begitu strategis yang sangat penting untuk membina peserta didik menjadi pribadi yang dewasa, mandiri dan memiliki perilaku baik Huryah, S. (2024). Maka berdasarkan hal tadi pengajar merupakan pioneer pada sistem pendidikan. Kompetensi ini wajib didukung oleh etika kepribadian yg sebagai dasar konduite pada menjalankan tugas menjadi pendidik (Yenti & Darmiyanti, 2023).

Seorang guru perlu menguasai setidaknya satu mata pelajaran secara mendalam, atau dengan kata lain, guru harus menjadi ahli dalam bidang yang dipilihnya, memiliki integritas profesional, serta memiliki kemampuan untuk menguasai berbagai mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru diharapkan untuk dapat mengembangkan aspek kecerdasan anak. Oleh karena itu, mengingat betapa pentingnya pendidikan pada anak seorang guru harus memiliki etika yang baik dalam mendidik anak-anak secara moral dan selalu mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat (Trismahwati, 2021). Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Pasal 20 (a) mengatur bahwa dalam menjalankan tugas profesionalnya, guru diwajibkan untuk menghormati peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agamadan etika. Sementara itu, Pasal 43 (1) menyatakan bahwa untuk menjaga dan meningkatkan martabat serta kehormatan guru, organisasi profesi guru perlu membentuk kode etik. Pasal 43 (2) menjelaskan bahwa kode etik ini berisi norma dan etika yang mengatur perilaku guru dalam menjalankan tugas profesionalnya. Dengan

adanya organisasi profesi, Kode Etik Guru dapat disusun dan ditetapkan untuk mengontrol serta menjaga perilaku guru. Pada tahun 2008, untuk lebih mempertegas profesionalisme guru, Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengembangkan Kode Etik Guru. Dari sini dapat disimpulkan bahwa Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 menegaskan bahwa guru yang profesional harus menghormati nilai-nilai etika dan mengikuti norma yang mengikat perilaku mereka, dengan tujuan untuk menjaga dan meningkatkan martabat serta kehormatan guru dalam bertindak.

Belakangan ini, banyak sekali diskusi yang mengangkat topik tentang pendidikan. Ketika kita membicarakan pendidikan, kita tak bisa lepas dari peran penting profesi guru. Saat ini, menjadi guru merupakan salah satu profesi yang sangat diminati oleh banyak siswa, baik pria maupun wanita. Hal ini tidak terlepas dari kenyataan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam menentukan arah dan masa depan bangsa. Seorang guru yang berkualitas tidak hanya mampu mencetak generasi penerus yang cerdas, tetapi juga dapat membangun karakter dan moral bangsa. Sebaliknya, seorang guru yang kurang berkualitas bisa berisiko menghasilkan generasi yang kurang kompeten, yang pada gilirannya dapat membuat bangsa ini tertinggal bahkan terpuruk dalam kemunduran. Seperti yang disampaikan oleh Afandi (2014), kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru, karena guru yang baik akan menciptakan bangsa yang unggul, sedangkan guru yang kurang baik dapat menghambat kemajuan negara. Oleh karena itu, penting untuk terus memperhatikan kualitas guru sebagai bagian integral dari pembangunan pendidikan yang berkelanjutan.

Namun, sebagian besar dari mereka yang bekerja sebagai guru dalam profesi ini sering melakukan penyimpangan dan melanggar norma-norma yang berlaku dalam profesi tersebut. Oleh karena itu, pemerintahan telah menetapkan peraturan atau norma yang harus diikuti oleh guru-guru di Indonesia yang dikenal dengan nama “Etika Pribadi dan Kode Etik Guru.” Kode etik ini diterapkan sebagai pedoman bagi para guru untuk melaksanakan tugasnya dengan benar. Dengan adanya kode etik ini, diharapkan para pengajar dapat melaksanakan pekerjaan mereka dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada dalam kode etik tersebut (Afandi, 2014). Penerapan kode etik yang konsisten dan disiplin oleh setiap guru juga akan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih profesional dan bermartabat, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

Bahar et al. (2019), dalam penelitiannya mengemukakan bahwa seseorang tenaga pendidik atau guru sebagai figure bagi peserta didik harus memberikan pemahaman sejak dini tentang nilai-nilai etika, moral dan norma pada setiap langkah dalam menjalankan tugasnya bahkan juga dalam setiap denyut kehidupannya sehingga menjadi indikator dalam keberhasilan dalam mendidik dan juga mengajar. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk studi ilmiah yang dilakukan oleh guru atau penelitian di dalam kelas, menggunakan berbagai tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran (Hamdi & Bahrudin, 2015).

Tulisan ini memiliki perbedaan signifikan dibandingkan dengan kajian lain tentang kode etik guru. Sebagian besar penelitian hanya membahas kode etik sebagai seperangkat aturan normatif yang harus dipatuhi oleh guru, namun artikel ini menyoroti bagaimana kode etik diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari serta dampaknya terhadap hubungan antara guru, peserta didik, orang tua dan masyarakat. Dengan pendekatan yang lebih analitis, tulisan ini tidak hanya menguraikan isi kode etik, tetapi juga meneliti konsekuensi positif dari kepatuhan serta dampak negatif dari pelanggarannya. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya pelatihan dan sosialisasi kode etik secara berkelanjutan, sebuah aspek yang sering kali terabaikan dalam kajian lain. Fokus yang diberikan pada konteks pendidikan Indonesia juga menjadi keunikan tersendiri, karena mengacu pada regulasi dan tantangan spesifik yang dihadapi oleh guru di tanah air.

Kebaruan tulisan ini terletak pada analisis yang lebih mendalam mengenai keterkaitan kode etik dengan profesionalisme guru. Tidak hanya membahas aturan dan prinsip moral, artikel ini menyoroti bagaimana pemahaman yang baik terhadap kode etik dapat membentuk karakter pendidik yang lebih bertanggung jawab dan beretika dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, penelitian ini juga memberikan perhatian khusus pada pentingnya pelatihan berkala tentang kode etik agar guru dapat memahami dan menerapkannya secara lebih efektif dalam lingkungan sekolah. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan rekomendasi konkret bagi penguatan kode etik dalam kebijakan pendidikan.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peran kode etik dalam meningkatkan profesionalisme guru serta menganalisis dampak kepatuhan dan pelanggaran terhadap kualitas pendidikan. Dengan memahami kode etik secara lebih

mendalam, guru dapat lebih menyadari tanggung jawab moral dan sosial mereka, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih etis dan kondusif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggali penerapan etika kepribadian dan kode etik guru dalam prosen pembelajaran disekolah. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh melalui wawancara dengan guru yang mengajar disekolah, serta data sekunder yang diperoleh dari referensi seperti buku, artikel dan jurnal yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi kesekolah, wawancara mendalam dengan guru untuk menggali pemahaman dan pengalam mereka terkait etika dan kode etik. Serta dokumentasi untuk memperoleh informasi dari pedoman atau laporan yang relevan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang penerapan etika dalam kontek pendidikan di sekolah smpn 14 kerinci.

## **HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang terlibat dalam penelitian ini, ditemukan beberapa temuan yang menggambarkan penerapan etika kepribadian dan kode etik guru dalam proses pembelajaran. Sebagai besar guru menyatakan bahwa etika kepribadian merupakan aspek penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Salah satu guru menekankan pentingnya kedisiplinan, kejujuran dan empati dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. “Etika kepribadian guru sangat mempengaruhi suasana kelas. Ketika kita disiplin, jujur dan empati, siswa merasa dihargai dan cenderung mengikuti contoh yang kita berikan”, ujar guru dalam wawancara.

Selain itu, mayoritas guru juga menekankan bahwa mereka senantiasa berupaya untuk menjadi contoh yang baik bagi siswa, dengan menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral dan profesional. Guru lainnya menambahkan “Nilai-nilai seperti tanggung jawab dan rasa hormat adalah dasar utama dalam berinteraksi dengan siswa. Saya percaya bahwa siswa akan lebih mudah belajar ketika mereka merasa dihormati dan diperhatikan”.

Temuan lain yang menonjol adalah bahwa guru menyadari pentingnya penerapan kode etik dalam kegiatan mengajar mereka. Beberapa guru mengungkapkan bahwa kode etik tidak hanya menjadi panduan dalam menjalankan tugas profesinya, tetapi juga berfungsi sebagai pengingat untuk menjaga integritas dan profesionalisme. Salah satu guru mengatakan, “kode etik adalah pedoman bagi kami untuk bertindak dengan profesional. Ini bukan hanya tentang cara mengajar, tetapi bagaimana kita berintegrasi dengan siswa, orang tua dan rekan sejawat.”

Guru-guru yang diwawancarai juga menyatakan bahwa penerapan kode etik guru berpengaruh besar terhadap kualitas hubungan antara guru dan siswa. Salah seorang guru menerapkan, ketika mengajar prinsip keadilan dan objektif, siswa merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar. Keadilan dalam perlakuan membuat siswa merasa diperlakukan setara dan itu penting untuk, menciptakan suasana belajar yang kondusif. Adapun aspek yang juga dibahas mengenai bagaimana guru menghadapi situasi yang melibatkan konflik antara kewajiban profesional dan hubungan pribadi dengan siswa. Dalam setiap keputusan yang saya ambil, saya selalu berusaha objektif dan mengutamakan kepentingan pendidikan. Meskipun saya dekat dengan beberapa siswa, saya harus tetap menjadi profesionalisme dan integritas.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru sangat sadar akan pentingnya penerapan etika kepribadian dan kode etik dalam profesi mereka. Mereka menganggap keduanya sebagai faktor yang tidak hanya mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang baik, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan motivasi siswa. Etika guru dan etika pribadi menjadi acuan penting dalam menjaga kualitas pendidikan dan hubungan yang sehat antara guru dan siswa (Jamil, 2022; Sidiq, 2018).

Penerapan etika kepribadian dan kode etik guru dalam proses pembelajaran merupakan aspek penting yang mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah. Guru sebagai pendidik memiliki peran sentral dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa, serta membentuk suasana kelas yang mendukung bagi pembelajar. Adawiyah, F. (2021). Hasil wawancara dengan para guru yang terlibat dalam penelitian ini memberikan gambaran yang jelas mengenai betapa pentingnya penerapan etika dalam kehidupan sehari-hari seorang guru. Pembahasan ini membahas lebih lanjut

mengenai pentingnya etika kepribadian dan kode etik guru, tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta dampaknya terhadap kualitas pendidikan di sekolah.

Etika kepribadian guru berfungsi sebagai fondasi yang kuat dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif Firnando, H, G. (2023). Salah satu temuan yang muncul dalam penelitian ini adalah bahwa sebagian besar guru menyadari bahwa sikap dan perilaku mereka sehari-hari memiliki dampak yang sangat besar terhadap suasana kelas dan interaksi mereka dengan siswa. Menurut Assyifa et al. (2024). Etika kepribadian yang mencakup nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, empati guru sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Sebagai contoh, salah satu guru menyatakan bahwa Etika kepribadian guru sangat mempengaruhi suasana kelas siswa merasa dihargai dan cenderung mengikuti contoh yang guru berikan.

Menurut Nashirudin (2017), etika kepribadian seorang guru bukan hanya berfungsi untuk membentuk hubungan yang baik dengan siswa, tetapi juga berperan dalam membangun karakter siswa. Ketiga guru menunjukkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kedisiplinan dan empati dalam interaksi sehari-hari, siswa akan mencontoh perilaku tersebut dalam kehidupan mereka. Ketiga guru menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugas, siswa akan memahami pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mencapai tujuan. Kejujuran yang ditunjukkan oleh guru dalam setiap tindakan, baik dalam pengajaran maupun interaksi sehari-hari, mengajarkan siswa untuk menghargai kebenaran dan integritas. Menurut Juniarti, C. E. (2023). Di sisi lain, empati yang ditunjukkan oleh guru hendak membantu siswa merasa dihargai dan dipahami, terutama ketika menghadapi tantangan akademik atau personal. Sikap empati ini juga menciptakan ikatan emosional yang kuat antara guru dan siswa, sehingga siswa merasa lebih nyaman untuk belajar. Oleh karena itu, etika kepribadian guru tidak hanya berfungsi untuk menciptakan suasana kelas yang baik, tetapi juga membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti.

Penerapan etika kepribadian dan kode etik yang konsisten dalam pengajaran berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran, menciptakan suasana yang adil dan kondusif bagi siswa, seperti diungkapkan seorang guru, “Ketika kita menjaga prinsip, siswa merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk belajar,” serta mendukung pembentukan karakter siswa, seperti yang dijelaskan oleh Simanjuntak & Naibaho (2024), Guru yang berpegang pada kode etik bukan hanya mendidik siswa secara

akademid, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku siswa yang lebih berintegritas dan bertanggung jawab. Selain itu, menurut Wulandari (2021), penerapan kode etik dalam pengajaran tidak hanya membantu menciptakan suasana yang kondusif, tetapi juga menanamkan rasa saling menghormati antara guru dan siswa.

Pentingnya prinsip keadilan dalam pengajaran adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perilaku yang setara, tanpa diskriminasi, sehingga siswa merasa dihargai. Hal ini juga sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sutrisno (2022), yang menjelaskan bahwa penerapan prinsip-prinsip moral dalam pendidikan, seperti keadilan dan kejujuran, sangat penting untuk menciptakan iklim yang positif di kelas. Ketika siswa merasa bahwa mereka diperlakukan secara adil, mereka akan merasakan lebih nyaman untuk belajar, berpartisipasi aktif dan menghargai proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Penerapan etika kepribadian dan kode etik guru sangat penting dalam menciptakan kualitas pendidikan yang baik di sekolah. Etika kepribadian yang mencakup kedisiplinan, kejujuran, empati dan rasa hormat sangat mempengaruhi suasana kelas dan interaksi antara guru dan siswa. Guru yang menunjukkan sikap positif ini dapat menjadi teladan bagi siswa, membantu membentuk karakter mereka. Selain itu, kode etik guru berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga integritas, objektif dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Penerapan prinsip keadilan dan objektivitas dalam pengajaran juga menciptakan lingkungan belajar yang adil dan kondusif, yang memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih baik. Dengan demikian, etika kepribadian dan kode etik guru berperan penting dalam membangun hubungan yang sehat antara guru, siswa dan sesama rekan sejawat, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, F. (2021). Variasi Metode Mengajar Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 68–82.
- Afandi, M. S. (2014). *Penerapan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 1 Tenganan Tahun Ajaran 2012/2013*. IAIN Salatiga.
- Assyifa, S. N., Sephia, S., & Prasetyo, T. (2024). Peran guru profesional dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Nagrak 02. *JIPSD*, 1(1), 48–58.

- Bahar, H., Fitriani, N. I., & Nurmalia, L. (2019). Kompetensi Etika Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Instruksional*, 2.
- Firmando, H. G. (2023). Strategi Keunggulan Kepribadian Efektif Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sebagai Fondasi Pendidikan Berkualitas. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 5(1), 13–21.
- Hamdi, A. S., & Bahrudin, E. (2015). *Metode penelitian kuantitatif aplikasi dalam pendidikan*.
- Huriyah, S. (2024). Etika Kepribadian Dan Kode Etik Guru Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *At-Tadzkir: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Komunikasi*, 1(1), 19–22.
- Jamil, J. (2022). *Etika Profesi Guru*. CV. Azka Pustaka.
- Juniarti, C. E. (2023). *Pentingnya komunikasi efektif dalam pengelolaan kelas yang sukses*.
- Karwati, U. (2011). *Sanggar “Kampung Seni & Wisata Manglayang” Sebagai Wahana Pendidikan Seni di Kabupaten Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Marjuni. (2020). Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Pendidikan Kreatif*, 1.
- Nashirudin, M. (2017). Penerapan Etika Kepribadian Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Etika*, 6(2), 45–58.
- Sidiq, U. (2018). Etika dan profesi keguruan. *Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah. Tersedia Secara Online Juga Di: Http://Repository. Iainponorogo. Ac. Id/395/1/Etika*, 20, 26.
- Simanjuntak, G., & Naibaho, D. (2024). Membangun Pendidikan Berkualitas: Peran Kode Etik Guru. *Jurnal Trust Pentakosta*, 1(1).
- Suherman, A., & Saondi, O. (2010). *Etika profesi keguruan*. PT Refika Aditama.
- Sutrisno, Y. (2022). Hubungan Penerapan Kode Etik Guru dengan Suasana Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Studi Pendidikan*, 9(2), 89–101.
- Trismahwati, D. (2021). Pemikiran Abdullah Nashih Ulwan Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Azzahra: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 49–62.
- Wandi, Z. N., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).
- Wulandari, S. (2021). Pengaruh penerapan etika profesi terhadap suasana pembelajaran yang kondusif. *Jurnal Etika Pendidikan*, 10(2), 112–123.
- Yenti, R. F., & Darmiyanti, A. (2023). Peran Kode Etik Guru sebagai Landasan Berprilaku dalam Pengembangan Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 2908–2913.